

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN PENILAIAN PORTOFOLIO PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMK NEGERI 4 KOTA SUNGAI PENUH

Harison

Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 4 Sungai Penuh

Email : drsharison20@gmail.com

ABSTRACT

The evaluation of portofolio is category or choice bundle that can give information for an estimator. Category or the or the work result contained students in environment and the natural study situation. The model of inquire is the teaching system that permit students to manage message thus the learners earned sciences,skills,and values. This reasearch used to Qualitative. Data collection technic will show data suitable with the increased concerning discussion fitted with the action research form and the kind of sources of data used in this research so the used data collection technic is participant observation applied to get data continuously of the survey result on how colleague method, learning material, facility, and media or evaluation system that is applied in developing the increase of study result.

Keywords : *Learning Outcome, Assesment, Portopolio*

ABSTRAK

Penilaian fortopolio merupakan suatu kumpulan atau berkas pilihan yang dapat memberikan informasi bagi suatu penilaian. Kumpulan atau hasil kerja tersebut berisi pekerjaan siswa selama waktu tertentu yang dapat memberi informasi bagi suatu penilaian yang objektif, yang menunjukkan apa yang dapat dilakukan siswa dalam lingkungan dan suasana belajar yang alami. Model Inkuiri merupakan sistem pengajaran yang mengharuskan siswa mengolah pesan sehingga siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data penulis akan menampilkan data sesuai dengan pembahasan mengenai peningkatan Sesuai dengan bentuk penelitian tindakan dan jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini maka tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan artinya peneliti ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Observasi partisipan dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari hasil penelitian tentang bagaimana metode pendampingan, materi pembelajaran, fasilitas dan media serta sistem evaluasi yang diperlukan dalam pengembangan peningkatan hasil belajar.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Materi PAI ,SMK.*

PENDAHULUAN

Agama Islam memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia, apalagi dalam kehidupan dewasa ini, dimana semakin majunya teknologi informatika yang mengakibatkan degradasi moral semakin kentara (Indah Herningrum dkk, 2020: 1) Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah keharusan, yang harus ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama Islam. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut bertujuan untuk mengoptimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Allah Swt.

Fenomena saat ini, sering kita jumpai hasil belajar siswa masih rendah tidak mencapai KKM, anak tidak lagi punya akhlak, moral dan iman yang nampak dari kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun masyarakat sudah berkurang pemahaman terhadap agama apalagi baca al-Qur'an yang tidak lancar. Padahal tujuan dari akhlak adalah untuk menjadi perbedaan sikap atau kebiasaan yang baik sesuai dengan harapan di dalam aktivitas sehari-hari untuk membentengi diri dari penyimpangan perangai buruk (Husna dan Pristian, 2022: 37). Dalam persaingan global, suatu bangsa perlu menjadi bangsa yang inovatif agar menjadi bangsa yang unggul. Maka perlu adanya tatanan nilai dan kebijakan yang kuat agar krisis kebudayaan dan disintegrasi bangsa tidak terjadi di Indonesia. Pendidikan di Indonesia haruslah menanamkan karakter dan jiwa untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama Islam. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan

potensi spritual tersebut bertujuan untuk mengoptimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Allah Swt.

Tugas dan tanggung jawab guru sebagaimana yang tersebut, yang juga diemban oleh guru PAI. Tugas guru PAI sebenarnya sama saja dengan guru umum hanya dalam aspek-aspek tertentu ada perbedaan terutama bimbingan belajar (Ramayulis, 2005, 55) , guru PAI juga dapat memberikan bimbingan akhlak dan moral serta keimanan kepada para siswanya.

Penilaian merupakan instrumen yang efektif untuk mengetahui berhasil tidaknya proses pembelajaran apabila hasilnya dijadikan acuan umpan balik (*feedback*) bagi guru maupun siswa itu sendiri. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tulisan maupun lisan (Rusman, 2012: 13). Untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem penilaian tersebut salah satunya dengan penilaian portofolio.

Penilaian portofolio adalah pengumpulan informasi atau data secara sistematis atas hasil pekerjaan siswa. Dalam hal ini hasil siswa berupa hasil tes tertulis dan lisan, hasil ulangan, hasil LKS, hasil observasi, dan sebagainya.

Inkuiri merupakan model pembelajaran yang digunakan lebih mengedepankan adanya pemberian keleluasaan dan kesempatan pada peserta didik melalui pelaksanaan pembelajaran yang menumbuhkan daya aktifitas, kreatifitas, dan efektifitas, dalam pola pembelajaran yang menyenangkan (UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003). Sasaran akhir pembelajaran ini dapat mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya sasaran tersebut perlu dilakukan penilaian, yakni serangkaian kegiatan penilaian yang menyangkut proses dan hasil belajar siswa. Penggunaan Model inkuiri didasarkan atas beberapa pemikiran para ahli dan hasil-hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki keunggulan terutama untuk mengembangkan kemampuan berfikir maupun pengetahuan, sikap, dan nilai pada peserta didik dibanding dengan pendekatan klasikal atau tradisional (Fajar, 2004: 48-49).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling area* artinya daerah yang sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan

pertimbangan tertentu yaitu keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sample besar dan jauh (Arikunto, 2002: 17). Adapun yang menjadi daerah penelitian ini adalah SMKN 4 Kota Sungai Penuh Tahun pelajaran 2022/2023 semester I.

Penelitian tindakan (*action research*) adalah suatu penelitian yang berorientasi pada pencarian pemecahan praktis terhadap permasalahan yang bersifat lokal. Penelitian tersebut tidak dimaksudkan untuk menemukan pengetahuan ilmiah yang bersifat universal. Oleh karena itu, penelitian tindakan tidak menetapkan metodologi penelitian seketat penelitian ilmiah lainnya.

PEMBAHASAN

A. Hasil belajar

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

Menurut Purwanto (2011 : 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam domain afektif hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sedang domain psikomotorik terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Menurut Arsyad (2005 : 1) pengertian hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Perubahan diarahkan pada diri peserta didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.

Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar diketahui bahwa tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Dalam hal ini perlunya penerapan yang baik di dalam kehidupan sehari-hari agar anak lebih terbiasa dengan berperilaku baik karena anak-anak memiliki cara yang unik yang sedikit sekali para guru ataupun orangtua memahami maksud anak dengan sempurna, karena anak-anak akan mendengarkan walaupun tidak langsung dapat memahami. Hal ini sudah menjadi fitrah yang dimiliki seorang anak sejak ia lahir.

Kriteria atau Indikator hasil belajar pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, tidak berhasil jika prestasinya rendah.

B. Penilaian Portofolio

a. Pengertian Penilaian

Penilaian dalam pendidikan agama Islam sering disebut *assessment* yang berarti penafsiran atau menafsir. Menurut Utari Sumarmo dan Hamid Hasan (dalam Fajar, 2004: 89) *asesmen* (penilaian hasil belajar) sebagai proses sistematis untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik' sedangkan Rustaman (Fajar, 2004: 89) mengemukakan bahwa "*asesmen* berada pada pihak yang di *ases* dan digunakan untuk mengungkap kemajuan perorangan.

Penilaian Harus mencakup tiga aspek kemampuan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor yang dilakukan melalui tes maupun non tes (Ramayulis, 2005)

Dalam bidang pendidikan *asesmen* sering dikaitkan dengan pencapaian kurikulum, dan digunakan untuk mengumpulkan informasi berkenaan dengan proses pembelajaran (Fajar, 2004: 89). Dengan demikian, *asesmen* dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis, untuk mengungkap kemajuan siswa secara individu untuk menentukan pencapaian hasil belajar dalam

rangka pencapaian kurikulum.

Hasil penilaian harus ditindaklanjuti, bagi peserta didik yang mencapai nilai di bawah rata-rata perlu dilakukan perbaikan dengan berbagai cara sesuai dengan tipe kelemahan yang dimiliki oleh peserta didik (Ramayulis, 2005: 199)

Hasil dari penilaian bersifat kualitatif dikarenakan hasil dari penilaian berupa deskripsi (Ahmad Jamin & Pristian Hadi Putra, 2022: 219)

b. Pengertian Portofolio

Portofolio berasal dari “*portfolio*” yang artinya dokumen atau surat-surat. Dapat juga diartikan sebagai kumpulan kertas-kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu (Fajar, 2004: 47).

Portofolio adalah kumpulan dokumen dan karya-karya peserta didik dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui minat, perkembangan prestasi dan kreatifitas peserta didik. Penilaian portofolio peserta didik dapat menentukan karya-karya yang akan dinilai, melakukan penilaian sendiri kemudian dibahas hasilnya. Perkembangan kemampuan peserta didik dapat dilihat dari hasil penilaian portofolio. Teknik ini dapat dilakukan dengan baik apabila jumlah peserta didik yang dinilai sedikit (Syafuddin Nurdin, 2016: 132)

Portofolio siswa adalah suatu kumpulan hasil kerja siswa yang memaparkan upaya siswa, kemajuan atau prestasi belajar didalam suatu bidang atau beberapa bidang tertentu. Kumpulan ini menyangkut partisipasi siswa dalam menseleksi isi portofolio, acuan untuk menseleksi, menentukan kriteria sebagai bahan pertimbangan, dan kejadian-kejadian yang dialami oleh siswa sebagai refleksi dirinya.

Esensi portofolio adalah sebagai kumpulan dari dokumentasi hasil/ karya siswa dan aktifitas siswa dalam kurun waktu tertentu. Portofolio dijadikan sebagai pelengkap dalam tes, portofolio tidak mempunyai format yang baku, portofolio sangat luas yang memuat tidak saja kumpulan dan berbagai langkah perkembangan. Lebih dari itu di dalamnya memuat kumpulan hasil kerja/karya siswa yang terbaik (Supriadi, 1997: 21).

Dari uraian di atas maka penilaian portofolio dapat diartikan sebagai dokumen yang berupa tugas-tugas yang terorganisir secara sistematis dari seseorang secara individual dalam proses pembelajaran. Dan dapat juga penilaian portofolio diartikan sebagai bentuk penilaian yang didasarkan pada kumpulan hasil karya siswa dengan tujuan untuk menunjukkan hasil. Manfaat penilaian portofolio bagi

guru adalah:

- 1) Memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap metode, proses, dan hasil belajar siswa. *Feedback* ini harus dikomunikasikan kepada siswa baik secara lisan maupun secara tertulis berupa komentar, nilai dan saran.
- 2) Guru lebih memahami kemampuan dan karakteristik setiap siswa secara individu. Dengan mengetahui informasi tentang siswa secara individual, guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran di kelasnya.
- 3) Guru dapat mengevaluasi efektifitas cara, metode, pendekatan atau strategi pembelajaran yang telah dilakukan. Apakah strategi sudah efektif atau belum.

Manfaat penilaian portofolio bagi siswa adalah:

- a) Mengetahui pemahaman, penguasaan, dan ketrampilan materi pembelajaran yang telah diterimanya. Dengan mempelajari hasil-hasil pekerjaannya dari waktu ke waktu, siswa dapat mengukur tingkat perkembangan atau prestasi belajarnya.
- b) Memperbaiki kesalahan, kekurangan serta cara atau strategi belajarnya agar lebih efektif.
- c) Mendapatkan tabelan diri siswa tentang profil kerjanya.

c. Model Inkuiri

Model Pembelajaran Inkuiri adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Rusman, 2012: 196).

Inkuiri adalah suatu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa secara berkelompok dihadapkan pada suatu persoalan atau pertanyaan untuk kemudian mencari jawabn terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut melalui suatu prosedur dan stuktur kelompok yang jelas (Hamalik, 2013).

Model Inkuiri merupakan sistem pengajaran yang mengharuskan siswa mengolah pesan sehingga siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Inkuiri adalah cara menemukan sesuatu dan memecahkan masalah oleh siswa sendiri. Inkuiri juga berarti strategi pembelajaran di dalam kelas yang mensyaratkan siswa menggunakan kemampuan intelektual untuk menemukan pemecahan masalah dalam penelitian ilmiah.

Model Inkuiri didefinisikan sebagai pembelajaran yang mempersiapkan

situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri; dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan orang lain. Pengajaran berdasarkan Inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa di mana kelompok-kelompok siswa dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model inkuiri merupakan suatu model pembelajaran di dalam kelas yang mensyaratkan siswa menggunakan kemampuan intelektual untuk menemukan sendiri permasalahan yang dihadapi dan guru hanya sebagai pembimbing saja.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Hal ini sesuai dengan hakikat tujuan pada dasarnya pendidikan agama Islam bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan ini kemudian dirumuskan secara khusus dalam pendidikan agama Islam sebagai berikut;

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim dan muslimah yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya yang religius dalam komunitas sekolah

Pada pembelajaran pendidikan Agama Islam tentang perencanaan

pembelajaran PAI dijelaskan bahwa, terdapat tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh Siswa, kompetensi yang harus dicapai, garis besar materi yang akan dipelajari, bagaimana keterkaitan materi yang dipelajari dengan materi lainnya, dan juga manfaat dari materi yang dipelajari bagi kehidupan sehari-hari.

Hal ini tentu harus dipahami oleh Siswa, karena dengan pemahaman tersebut, Siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik serta mampu mengimplementasikan pembelajaran PAI dengan baik. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa, sebagian besar siswa yang mengikuti pembelajaran agama Islam mampu memahami perencanaan pembelajaran PAI mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa, kompetensi yang harus dicapai, garis besar materi yang akan dipelajari, keterkaitan materi yang dipelajari dengan materi lainnya, dan juga manfaat dari materi yang dipelajari bagi kehidupan sehari-hari, namun hal ini tidak semua siswa dapatkan dari tenaga pendidikan atau guru, terdapat beberapa siswa yang mengetahui hal tersebut melalui membaca atau melalui sumber lain seperti internet.

Selanjutnya, beberapa guru memberikan penilaian berdasarkan pada capaian nilai secara akademik saja, dalam aspek sikap dan juga keterampilan tidak dijadikan sebagai penilaian. Hal ini dikarenakan menurut beberapa Siswa menyatakan bahwa, guru kurang menggunakan instrumen yang bervariasi untuk menilai hasil belajar siswa, ketika melakukan penilaian kurang bisa dilakukan secara adil tetapi masih cenderung subyektif yang dipengaruhi oleh perasaan individu. Kemudian, guru memberikan informasi secara mendadak terkait waktu pelaksanaan ujian, hal tersebut menyebabkan kurangnya penguasaan materi oleh siswa karena kurang mempersiapkan diri dalam menghadapi segala situasi, dan salah satunya ujian/ test dadakan yang menjadikan nilai yang dicapai juga kurang maksimal.

Selanjutnya beberapa guru kurang bisa seimbang dalam memberikan penilaian, pada capaian nilai secara akademik menjadi prioritas utama dan pokok, sedangkan pada aspek sikap dan juga keterampilan hanya diberikan nilai tambahan dalam persentase yang sangat kecil.

Hal ini dikarenakan menurut beberapa siswa menyatakan bahwa, guru telah menggunakan instrumen yang bervariasi untuk menilai hasil belajar siswa, ketika melakukan penilaian dilakukan secara adil obyektif. Kemudian, guru selalu memberikan informasi terkait waktu pelaksanaan ujian, hal tersebut sangat membantu dalam mempersiapkan diri dalam untuk menghadapi ujian serta Siswa

mampu mencapai nilai yang maksimal. Selanjutnya beberapa guru mampu memberikan penilaian secara seimbang, antara penilaian akademik, sikap dan juga keterampilan pada Siswa diberikan persentase yang proporsional. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan tersebut, maka evaluasi pembelajaran PAI telah diimplementasikan dengan baik oleh guru. Hal ini dikarenakan Siswa telah menyatakan bahwa, instrumen penilaian telah dibuat dengan bervariasi untuk menilai hasil belajar Siswa, baik penilaian secara akademik, sikap maupun keterampilan. Kemudian, Siswa dinilai secara adil dan objektif, terdapat jadwal yang tersusun rapi yang memudahkan Siswa untuk mengetahui jadwal secara rinci termasuk didalamnya pelaksanaan ujian.

Pembahasan difokuskan pada peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tes dengan menggunakan penerapan penilaian portofolio dengan model pembelajaran model inkuiri. Pada tahap pratindakan hasil menulis teks diskriptif yang diperoleh siswa rata-rata kemampuan siswa 33,7%, atau dapat dikatakan kurang dari standar perolehan skor minimal siswa 60%. Kebanyakan siswa hanya mampu melaksanakan 3 indikator pada semua aspek penilaiannya.

Dari 30 siswa subyek penelitian, 3 siswa (10 %) memperoleh skor 40: 3 siswa (10 %) memperoleh skor 50, 11 siswa (26,6%) memperoleh skor 60, 7 siswa (23,3%) memperoleh skor 65, 5 siswa (16,6%) memperoleh skor 70 serta 3 (1%) siswa memperoleh 75.

Pada tindakan I, metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode tanya jawab sederhana dengan bantuan media tabel sederhana. Pada tindakan II kemampuan siswa lebih meningkat daripada tindakan I, yaitu sebesar 16,6%. Dari 27 siswa yang memperoleh skor minimal 60, dan masih 3% siswa yang memperoleh skor minimal 75 sehingga tindakan I perlu perbaikan pada tindakan II. Pada tindakan I masalah yang perlu diperbaiki masih pada aspek keutuhan, kepaduan, dan penggunaan ejaan serta tanda baca.

Pada tes tindakan II, model pembelajaran diganti dengan menggunakan model inkuiri, pada tindakan I diceritakan kembali pada tabel tindakan II dengan lebih mendetail. Hasil tindakan II adalah 96,6% dari keseluruhan siswa memperoleh skor minimal 6. Tindakan II sebenarnya sudah dapat dinyatakan berhasil. Tetapi permasalahannya siswa masih kurang mampu menguasai materi sehingga perlu dilanjutkan dengan tindakan III untuk memperbaiki tindakan II.

Tindakan III model pembelajaran yang digunakan adalah model inkuiri

dengan penilaian portofolio. Hasil yang diperoleh pada tindakan III adalah 100% siswa memperoleh di atas skor minimal 70.

- (1) Dengan menggunakan penilaian portofolio dengan menggunakan metode inquiri pada siklus I ternyata dapat meningkatkan prestasi siswa .
- (2) Dengan menggunakan penilaian portofolio dengan menggunakan metode inquiri pada siklus II, ternyata lebih meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini terbukti dari hasil siswa menjawab soal yang lebih terarah.
- (3) Dengan menggunakan penilaian portofolio dengan menggunakan metode inquiri pada siklus III, ternyata lebih meningkatkan prestasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan penilaian portofolio dengan menggunakan metode inquiri dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan prestasi dan kemampuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, terutama pembelajaran pendidikan Agama Islam.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis di atas dan pembahasan yang sudah disampaikan, maka bisa disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan penilaian portofolio dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan model inquiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena ada 75% jumlah siswa yang skornya meningkat.
2. Ada peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan belajar melalui penerapan penilaian portofolio dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) model inquiri sebagai peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I , II dan III

REFERENSI

Fajar, Arnie (2004) *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Husna Ratnasari, Muhammad Alfian, Pristian Hadi Putra, (2022), *Peningkatan akhlak Siswa Melalui Pemberian Materi PAI Melalui Layanan Informasi BK*, Jurnal The Character, Vol. 1 No. 1

Indah Herningrum, Muhammad Alfian, Pristian Hadi Putra (2020), *Peran Pesantren Sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Islamika, Vol. 20 No. 02

Ahmad Jamin, Pristian Hadi Putra, (2022), *Dasar-dasar Pendidikan Islam (Pendekatan Filosofis, Normatif, Teoritis, dan Aplikatif)*, Indramayu: ADAB

Ramayulis (2005), *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia

Rusman, (2012), *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Hamalik Oemar, (2013), *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Syafruddin Nurdin, (2016), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada